

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil kajian kinerja pelayanan Pamsimas menurut persepsi masyarakat di empat kelurahan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kinerja pelayanan SPAM Pamsimas di Kelurahan Mijen baik, meskipun kualitas air saat ini buruk karena berbau, namun kontinuitas dan kuantitas air baik.
2. Kinerja pelayanan SPAM Pamsimas di Kelurahan Cepoko buruk dan memerlukan perbaikan serta peningkatan menyangkut kuantitas dan kontinuitas aliran air
3. Kinerja pelayanan SPAM Pamsimas di Kelurahan Mangunharjo buruk, kondisi ini disebabkan oleh pompa yang sering rusak, sehingga kontinuitas dan kuantitas air buruk.
4. Kelurahan Sadeng sudah tidak dilayani Program Pamsimas lagi. Kuantitas air di sumber yang terus berkurang mengakibatkan buruknya kuantitas dan kontinuitas aliran sehingga cakupan pelayanannya menurun secara bertahap sampai akhirnya habis dalam waktu satu tahun setelah dioperasikan.

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hasil monev yang dilakukan oleh asosiasi SPAMS Kota Semarang. Hasil monev kinerja BPSPAMS yang dilakukan oleh Asosiasi SPAMS Kota Semarang pada tahun 2016 adalah:

- Kinerja BPSPAMS Tirta Mulyo Kelurahan Mijen tinggi dengan predikat mandiri
- Kinerja BPSPAMS Tirta Raharja Kelurahan Cepoko sedang dengan predikat berkembang
- Kinerja BPSPAMS Bangun Tirta Sejahtera rendah dengan predikat tumbuh
- BPSPAMS Tirta Sanggasari sudah tidak aktif lagi dengan predikat mati

Asosiasi SPAMS Kota Semarang menilai kinerja BPSPAMS pada saat monitoring dan evaluasi menurut aspek:

1. Dokumen perencanaan
2. Data asset
3. Pembukuan
4. Iuran
5. Kecukupan iuran
6. Tambahan akses sarana air minum layak
7. Keberfungsian sarana air minum
8. Tambahan akses sanitasi layak
9. Rencana kemitraan
10. Realisasi rencana kemitraan

Sedangkan obyek dari monitoring dan evaluasi adalah:

- a. Organisasi/lembaga,
- b. Administrasi,
- c. Kegiatan AMPL dan PHBS,
- d. Usaha produktif,
- e. Permodalan,
- f. Jaringan,
- g. Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penilaian terhadap kinerja BPSPAMS tidak hanya dilihat dari aspek pelayanan penyediaan air minum. Sehingga bisa terjadi pelayanan air minum buruk tetapi penilaian dari aspek yang lain baik sehingga akan menambah nilai secara keseluruhan.

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi kinerja pelayanan Pamsimas berdasarkan persepsi masyarakat di Kelurahan Mijen, Cepoko, Mangunharjo, dan Sadeng adalah:

- Sumber air dan konstruksi sesuai detail desain perencanaan.

Sumber air yang baik adalah sumber air yang debitnya stabil dalam arti tersedia sepanjang tahun dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (minum, mandi, mencuci, menyiram tanaman). Kelurahan Mijen memiliki

sumber air yang baik, sehingga pelayanan air minum berjalan baik, kuantitas air yang diterima masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat diakses selama 24 jam. Sedangkan Kelurahan Mangunharjo sumber airnya terus menurun kapasitasnya. Sumur Reguler 2014 sudah tidak berfungsi karena sumber airnya habis debitnya. Sedangkan sumur HIK sering mengalami masalah yang disebabkan oleh sumber air yang menurun kapasitasnya. Untuk Kelurahan Sadeng, penyebab gagalnya Pamsimas adalah karena sumber air yang buruk. Debit air di sumber terus menurun sampai akhirnya kering. Konstruksi sumur yang kedalamannya tidak sesuai dengan detail desain perencanaan akan mempengaruhi kemampuan sumur dalam memproduksi air. Jika kedalaman konstruksi sumur kurang akan mengakibatkan produksi air di sumur tidak maksimal dan bisa jadi menyebabkan kerusakan pompa seperti yang terjadi di Kelurahan Cepoko.

- Kondisi topografi

Kondisi topografi mempengaruhi tekanan air pada perpipaan. Tekanan air diperlukan untuk mengalirkan air ke pelanggan dan mempengaruhi debit air yang sampai ke pelanggan. Semakin tinggi elevasi (ketinggian) lokasi pelanggan maka tekanan yang diperlukan untuk mengalirkan air akan semakin besar dan tekanan air yang diterima pelanggan akan semakin kecil (debit air kecil). Hal ini seperti yang terjadi di Kelurahan Cepoko. Elevasi daerah layanan ada yang lebih tinggi dari pada elevasi sumber air. Hal ini mengakibatkan kesulitan untuk mengalirkan air ke daerah dengan elevasi lebih tinggi. Akibatnya kontinuitas dan kuantitas air buruk. Untuk Kelurahan Mijen, kondisi topografi cenderung datar sehingga tidak mengalami masalah kontinuitas air terkait kondisi topografi. Kelurahan Sadeng juga memiliki kondisi topografi yang relatif datar sehingga tidak mengalami masalah terkait kondisi topografi. Kelurahan Mangunharjo memiliki kondisi permukaan tanah yang berbeda ketinggiannya, namun posisi sumber air elevasinya lebih tinggi dari daerah layanan, sehingga tidak ada masalah terkait kondisi topografi.

- Standar kualitas tandon/ bak penampung air yang buruk.
Standar kualitas tandon yang buruk akan mempengaruhi kualitas air yang ditampung. Hal ini seperti yang terjadi di Kelurahan Mijen. Standar kualitas tandon airnya buruk, akibatnya kualitas air menurun. Air yang ditampung menjadi bau. Hal ini tidak terjadi di Kelurahan Cepoko, Mangunharjo, dan Sadeng. Tandon /bak penampung air yang digunakan kualitasnya baik dan memenuhi standar.
- Integritas dan komitmen pengelola
- Integritas dan komitmen pengelola berpengaruh untuk mendorong kinerja pelayanan SPAM Pamsimas karena pengelola bertanggung jawab terhadap operasional SPAM dan pelayanan terhadap masyarakat. Integritas dan komitmen pengelola yang baik dan didukung oleh faktor teknis penyediaan air yang baik akan mendorong kinerja pelayanan Pamsimas yang baik. Hal ini seperti yang terjadi di Kelurahan Mijen, kinerja pelayanan di Kelurahan Mijen baik karena integritas dan komitmen pengelola untuk memberikan kemudahan pelayanan baik dan didukung dengan faktor teknis. Hal ini tidak terjadi di Kelurahan Cepoko maupun Mangunharjo, meskipun integritas dan komitmen pengelola baik, namun kinerja pelayanan terkendala faktor teknis sehingga kinerja pelayanan tidak berjalan dengan baik.
- Kemauan dan Kemampuan Masyarakat Pengguna untuk Membayar Iuran
Kemauan dan kemampuan masyarakat pengguna untuk membayar iuran mempengaruhi kelancaran iuran masyarakat. Masyarakat Kelurahan Mijen memiliki kemauan membayar iuran yang baik sehingga iuran di Kelurahan Mijen lancar. Kelurahan Cepoko dan Mangunharjo masyarakatnya memiliki kemauan membayar iuran yang cukup baik sehingga iuran di kedua kelurahan cukup lancar. Untuk kemampuan membayar masyarakat baik, sebagian besar menganggap iuran yang dibayarkan murah.

5.2. Rekomendasi

Untuk menindaklanjuti beberapa temuan penelitian, maka perlu adanya beberapa rekomendasi untuk disampaikan, diantaranya:

1. Pemilihan sumber air dan pengerjaan konstruksi sesuai detail desain perencanaan.

Pemilihan sumber air menggunakan geolistrik hendaknya menggunakan ketelitian yang lebih akurat dan dilakukan oleh pihak yang ahli di bidangnya dan memiliki rekam jejak yang baik.

2. Pelaksanaan kegiatan Perlindungan Daerah Tangkapan Air (P-DTA)

Program Pamsimas di Kota Semarang sampai saat ini belum melaksanakan kegiatan P-DTA. Setelah sarana penyediaan air minum dibangun, stakeholder lebih fokus pada kegiatan operasional dan mengabaikan upaya perlindungan daerah tangkapan air (P-DTA). Padahal P-DTA ini perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan sumber air baku. Selain itu P-DTA juga berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan untuk melindungi daerah tangkapan air di sekitar sumber air maupun daerah yang tidak langsung diambil sumbernya. Oleh karena itu hendaknya stakeholder terkait mulai melaksanakan kegiatan perlindungan daerah tangkapan air.

3. Pengerjaan konstruksi sumur harus sesuai dengan detail desain perencanaan.

Untuk memastikan bahwa sumur yang dibangun dapat berfungsi dengan baik, pelaksanaan kegiatan konstruksi juga harus diawasi oleh masyarakat, pemerintah, dan asosiasi SPAMS.

4. Berkaitan dengan kondisi topografi, untuk meningkatkan kontinuitas aliran agar daerah yang topografinya berbukit-bukit bisa dilayani air tanpa sistem giliran, Pamsimas hendaknya meningkatkan teknologi yang berkaitan dengan pemompaan.

5. Penggunaan tandon/ bak penampung air harus memperhatikan standar kualitasnya daripada ukuran kapasitas tandon. Tandon air yang digunakan sebaiknya sesuai dengan standar SNI dan memiliki garansi resmi.

6. Pembangunan kapasitas SDM pengelola melalui pembinaan dan pelatihan.

7. Untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat dalam membayar iuran dapat dilakukan penyeragaman iuran dengan tetap memperhatikan tingkat kemampuan membayar masyarakat. Saat ini iuran yang dibayarkan setiap kelurahan berbeda-beda, dengan adanya penyeragaman iuran yang ditetapkan dalam peraturan dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk membayar iuran.